

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau Madrasah merupakan sebuah lembaga yang dijadikan sebagai tempat mendidik dan membimbing anak agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Keberadaan sekolah atau madrasah sangat penting dalam membantu anak-anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai bekal untuk dapat memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya. Namun demikian, sekolah atau madrasah bukanlah satu-satunya lembaga yang bertanggungjawab penuh terhadap anak. Tetapi, lingkungan keluarga merupakan organisasi atau lembaga nonformal yang justru memiliki peranan lebih penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak¹.

Keluarga adalah “sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami-istri untuk hidup bersama untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin”.² Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak karena orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan yang paling ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.³ Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga memiliki durasi waktu yang jauh lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak. Dan keluarga juga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, khususnya ibu yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan mendidik anak sejak dari kandungan sampai ia beranjak dewasa atau akil balig⁴.

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting. Terutama dalam rangka mewujudkan keluarga yang

¹Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

²Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*”, (*Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*), (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 16.

³Nur Ahid, “*Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Isla*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 61.

⁴Abdullah Nashih Ulwan, “*Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*”, terj. Rohinah M. Nor, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), 233.

sakinah mawaddah warahmah. Menurut ketentuan ajaran Islam, semua keluarga muslim terikat dalam satu kesatuan umat yang kokoh yang mempunyai keserasian dalam hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam melaksanakan amanat Allah SWT. “Dalam sebuah keluarga, penanaman nilai-nilai agama merupakan momen paling penting yang menentukan keyakinan seorang anak agar berperilaku secara spiritual”⁵. Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti mendirikan shalat lima waktu, membaca kitab suci al-qur’an, berdo’a berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Pembiasaan ini jika dilakukan secara rutin dan dengan metode yang tepat dapat menumbuhkembangkan nilai akhlaq karimah bagi mereka. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat disekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka⁶.

Pola asuh dapat diartikan gaya pengasuhan oleh orang tua terhadap anak untuk mendidik dan membimbing mereka. Dan di lingkungan sekolah guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal⁷.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya motivasi belajar. Salah satu faktor yang diduga menjadi sebab timbulnya motivasi belajar adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, “*Quantun Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 196.

⁶ Ali Rohmad, *Kapita “Selekta Pendidikan”*, (Yogyakarta: Teras, 2009) cet. 345-346

⁷ Ibnu Hizam, Muhammad Hamdi, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Yusuf Abdussatar Kediri Dan Mi Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat”. *Society Jurnal Tadris IPS*. Volume 11 , Nomor 1, Juni 2020 ISSN (p) : 2087-0493, ISSN (e) : 2715-5994. 4.

tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan, dan setiap pola asuh memberi kontribusi terhadap motivasi belajar. Kontribusi yang diberikan dapat negatif maupun positif. Oleh karena itu, pada masing-masing tipe pola asuh terdapat sisi kelemahan dan sisi kekuatannya. Berkaitan dengan hal ini maka orang tua harus semakin menyadari posisinya dan menerapkan pola asuh yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak-anak asuhannya. Disadari bahwa hampir tidak ada orang tua yang mempraktikkan pola asuh secara murni pada salah satu tipe. Kecenderungan-kecenderungan pada tipe pola asuh tertentu nampaknya lebih banyak digunakan oleh orang tua. Atau bahkan orang tua mempraktikkan pola asuh secara eklektik, artinya melakukan pengasuhan kepada anaknya secara situasional. Peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah ikut membantu menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan pola kepemimpinan orang tua yang kurang mendukung tidak akan memberi ketenangan kepada anak dalam belajar.⁸

Pola pengasuhan orangtua ada banyak macamnya seperti pola asuh demokratis. aspek pola asuh demokratis orangtua yaitu kasih sayang, komunikasi, kontrol, tuntutan kedewasaan. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis yaitu faktor nilai yang dianut oleh orangtua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak. Karenanya orangtua selalu mendahulukan kepentingan anak dan tidak banyak dalam menggunakan kontrol

⁸ Mustolikh Dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto", *Jurnal Pendidikan, Geoedukasi* Volume III Nomor 2, Oktober 2014, Mustolikh dan S.F. Shalihati, 96 – 102 ____ 96.1.

terhadap anak. Sehingga pola ini bisa digunakan untuk anak SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pola asuhan demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuasana demokratis, perkembangannya lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti dan bersifat rahasia. Ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau justru sikap menentang kekuasaan. Tipe demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya.⁹

Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di China tengah, adalah provinsi ketujuh terbesar di negara itu dengan populasi 11 juta orang. Pada awal Desember 2019 seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 Desember, kantor regional Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama.¹⁰ Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit *covid-19*. *covid-19* menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan *MERS-CoV* dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan *SARS-CoV covid-19* diakibatkan oleh jenis coronavirus yang

⁹ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa" *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 66-67.

¹⁰ MLE Parwanto, "Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19", *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3 No. 1 Maret 2020. 1.

baru. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah *covid-19* di Wuhan, China pada bulan Desember 2019². Kasus penyakit *covid-19* muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China.. Pada awal kemuncula *covid-19*, *covid-19* awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata *covid-19* berbeda dengan flu biasa dan bahkan *covid-19* dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Covid-19 adalah penyakit yang menular. *Covid-19* dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita *covid-19*. Percikan batuk dan napas oleh penderita *covid-19* yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian Ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka Ia dapat tertular *covid-19*¹¹.

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak

¹¹ Mona, N. "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, (2020).2.2

pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.¹²

Pada pembelajaran online, peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi oleh keluarga sekarang ini adalah kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu, orang tua yang memiliki pekerjaan informal, biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak, akibatnya komunikasi antara orang tua dengan anak berkurang. Orang tua yang tidak bekerja di luar rumah, biasanya mempunyai banyak waktu dalam mengasuh anak dan pekerjaan rumah lainnya.

Pola asuh demokratis menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Anak diberikan kebebasan, namun kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Ia diberikan kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dalam pengawasan orangtua. Dengan adanya pola asuh demokratis ini para orang tua mendorong anak-anaknya berpartisipasi dalam menciptakan peraturan keluarga dan konsekuensinya bagi dirinya sendiri, mendorong perilaku yang baik dengan penguatan positif.

Oleh karena itu, orang tua perlu memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran online agar anak dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak tidak semua orang tua mampu menerapkan sikapnya sesuai dengan situasi saat *covid-19* yang mendukung motivasi belajar anak-anaknya. Sebagian

¹² Nika Cahyati1 , Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, E-ISSN : 2549-7367.153.

besar orang tua sadar atau tidak, kurang memperhatikan akan sikap dan pola asuh terhadap anaknya yang mempengaruhi motivasi belajar anak apa lagi dalam situasi *covid-19* seperti ini, sehingga menyebabkan anak akan malas belajar serta tidak terkontrol. Orangtua tetap memberi motivasi siswa dalam belajar online, maka akan mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga secara tidak langsung akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya apalagi pada saat *covid-19* masih menyerang indonesia. Oleh karena itu semakin banyak motivasi belajar yang diberikan orang tua terhadap siswa dan pola asuh yang tepat, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh Demokratis di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak?
3. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pola Asuh Demokratis di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak.
2. Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak.
3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Qodiriyah Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi seorang pendidik agar lebih mudah meynyampaikan materi ke peserta didik sesuai dengan karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi. Sehingga dapat terwujudnya hasil kualitas, produktif, aktif, kreatif, berakhlakul karimah sesuai cita-cita dari suatu pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini, pendidik, kepala madrasah, dan semua pihak MTs Qodiriyah Kabupaten Demak pada masa pandemi corona untuk verifikasi hubungan pola asuh demokratis orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena

merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut.

- BAB I** : Pendahuluan
 Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.
- BAB II** : Landasan Teori
 Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.
- BAB III** : Metode Penelitian
 Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, membahas tentang uji asumsi klasik, uji regresi, dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.
- BAB V** : Penutup
 Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan simpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.